

KETELADANAN DAKWAH DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Rafdeadi

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Abstract

This paper aims to give an alternative perspective for succeeding religious preaching. Of the religious preaching's intention is to create the religious community. The activities of religious preaching have been doing since prophet's era until now with different methods and approaches. The condition depend on the faced social and cultural context of society.

There are many methods which can be done in religious preaching, starting from verbal, text and context become good model. The most common verbal form of religious preaching is frequently used by religious preacher in delivering their Islamic messages. But in the context of modernity, this pattern must be rethinking about its effectiveness in gaining the goal of religious preaching.

Moreover in the context of globalization, it need a new approaches in delivering Islamic messages, not only verbal context but also contextual one. One of contextual form is exemplary dakwah in the community. Because the similarity between statement and activity, good personality, honest, naturality, and attention can be one of the successful of Islamic dakwah. That's why, the next model of Islamic dakwah must include the exemplary dakwah become alternative strategy for Islamic dakwah especially in the multicultural people.

Kata Kunci : Keteladanan Dakwah, Masyarakat Multikultural

Pendahuluan

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan tiada henti-hentinya mulai dari sejak zaman nabi sampai pada saat sekarang ini. Dakwah merupakan kegiatan yang mulia di sisi Allah SWT. Dalam perjalanannya setiap dakwah yang disampaikan oleh Nabi maupun Rasul serta para ulama mempunyai tantangan tersendiri. Hal itu tak terlepas dari konteks sosio kultural masyarakat yang diajak yaitu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang dilakukan pun

hendaknya disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi.

Perkembangan zaman telah banyak membawa perubahan, terutama di era globalisasi ini. Perkembangan teknologi komunikasi informasi telah mengubah mindset kita terhadap dakwah yang akan diterapkan. Perbedaan dapat dirasakan, pada waktu lampau informasi terpusat pada seseorang atau pada kelompok tertentu. Hal itu disebabkan karena keterbatasan akses akan informasi, tetapi hal itu sekarang hampir bisa dikatakan tidak berlaku lagi karena semua informasi hampir bisa di pastikan bisa di akses oleh

semua masyarakat. Sehingga semua masyarakat dapat mengakses informasi yang mereka inginkan.

Dakwah sekarang juga telah mengalami banyak kemajuan dalam pola penyampainya. Mulai dari cara yang konvensional yaitu ceramah di masjid, wirid-wirid ibu di majlis ta'lim, kemudian dengan menggunakan media cetak seperti koran, buku, serta melalui media elektronik seperti radio, televisi, video, dan lain sebagainya.

Hal ini cukup membanggakan bagi umat Islam, terutama dengan banyaknya alternatif yang bisa diterapkan dalam menyampaikan pesan dakwah. Akan tetapi ada hal yang cukup memprihatinkan sekarang ini adalah kenapa hal tersebut tidak berbanding lurus dengan kondisi umat Islam pada saat sekarang ini. Karena kalau dilihat kondisi umat Islam sekarang ini cukup memprihatinkan dengan segudang permasalahan yang kompleks seperti pejabat yang korupsi, kemiskinan yang meningkat, pemimpin kurang bijaksana, dan hancurnya nilai-nilai moral di tengah-tengah masyarakat, serta terjadi kekerasan dalam beragama.

Kekerasan dalam dalam agama telah mencoreng agama Islam itu sendiri, terutama bagi mereka yang mengatas namakan sebagai penegak agama Islam. Hal ini cukup memprihatinkan bagi kita umat Islam. Karena Islam pada dasarnya adalah agama yang damai, agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Pluralisme. Kekerasan dalam Agama tidak boleh dilakukan baik mereka sesama yang beragama Islam maupun yang berbeda agama.

Tentu dalam hal ini, ada sesuatu yang tidak berjalan dengan semestinya atau ada pesan dakwah yang tidak sampai dengan

baik. Hal ini tentu menjadi tanda tanya bagi kita. Apakah selama ini dakwah yang dilakukan hanya tampak bagus dari luar tetapi jelek di dalamnya. Apakah dakwah yang dilakukan selama ini hanya sebatas retorika tanpa menyentuh hati *mad'unya*. Apakah dakwah yang dikemas melalui media selama ini hanya menjadi komoditi bisnis media saja. atau dakwah yang dilakukan tidak memperhatikan kebutuhan audiens yang menerimanya. Atau tidak adanya suri tauladan yang dapat dijadikan contoh bagaimana Islam itu sebenarnya.

Permasalahan ini menjadi menarik untuk dilihat, bagaimana seharusnya dakwah dilakukan pada masa yang akan datang dengan konteks masyarakat yang semakin berkembang dan ditengah masyarakat yang majemuk. Tentu dakwah harus dilakukan dengan elegan dan santun serta dengan memperhatikan konteks masyarakat itu sendiri. Sehingga apa yang di inginkan akan tercapai menjadi *khairu ummat*.

Urgensi Dakwah Dalam Kehidupan

Dakwah pada awalnya hanyalah sebuah aktivitas yang merupakan tugas yang sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima Rasulullah SAW. "*Sampaikanlah walau satu ayat*". Hal inilah membuat aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, dengan tuntutan yang beragam, maka dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara tradisional, tetapi dengan mengikuti perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Dakwah sekarang sudah berkembang, dakwah tidak lagi di artikan hanya sebagai ceramah agama di masjid-masjid, akan tetapi setiap kegiatan yang mengajak kepada kebaikan bisa diartikan sebagai kegiatan dakwah.

Hal ini juga di tegaskan dalam Surat Ali Imran ayat 104 Allah berfirman *“Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baik dan mencegah mereka dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang berhasil”*. Menurut Syafie Maarif bahwa dakwah Islam merupakan dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitra manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan tuhan dan sejarah. Maka tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam¹.

Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk dan menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Pada saat sekarang ini urgensi dakwah sangat diperlukan, tatkala manusia modern semakin lupa dengan tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan kemudian hari yang kekal abadi.

Maka tugas dai untuk mengajak kepada yang ma’ruf semakin berat dengan kompleksitas permasalahan yang beragam. Nurcholis Madjid mengatakan

bahwa kita bisa melakukan amar ma’ruf dengan prasyarat mengenal perkembangan masyarakat. Ini dalam pengertian tuntutan-tuntutannya, kemestian-kemestiannya sesuai dengan tuntutan dan kemestian ruang dan waktu². Hal ini tentu memerlukan sentuhan yang berbeda pula sesuai dengan permasalahan yang dihadapi umat sekarang ini. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah ketika di Mekkah, dakwah nabi umumnya mengenai tauhid, sedangkan ketika di Madinah mengenai politik, sosial dan budaya. Situasi kondisi masyarakat yang dihadapilah yang menentukan demikian. Masyarakat yang berubah menentukan dakwah yang berubah pula. Dakwah Rasulullah tidak terpaku satu materi dan satu metode pendekatan, tetapi berubah sesuai dengan perubahan sosial

Metode Dakwah dalam al-Qur’an

Kesuksesan dakwah tergantung seperti apa metode yang diterapkan dalam mengajak masyarakat. Isi yang bagus tanpa diiringi dengan metode yang pas, kegiatan dakwahnya tidak akan maksimal. Menurut Yunun Yusuf bahwa dakwah haruslah dikemas dengan cara yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang di hadapi oleh masyarakat³.

Metode berasal dari dua kata yaitu : *“Meta”* (melalui) dan *“hodos”* (jalan, cara). Jadi metode adalah cara atau jalan yang

¹ Ahmad Syafi’i Ma’arif. 1999. *Islam dan Politik : Upaya membingkai peradaban*. (Jakarta : Pustaka Dinamika, 1999), hal. 15.

² Nurcholis Madjid , *Pesan-Pesan Taqwa*. Cet IV (Jakarta : Paramadina, 2005), Cet. IV, hal 135.

³ Munzier Sparta and Hefni Harjani. *Metode Dakwah*. (Jakarta : Rahmat Semesta, 2009), Cet.III, hal. 7.

harus dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator kepada *mad'u*) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Dalam Surat An-Nahl ayat : 125 Allah berfirman "*Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".

Terdapat tiga metode yang dikatakan dalam ayat tersebut yaitu : Hikmah, Pelajaran yang baik dan berbantahan dengan baik. Adapun penjelasan masing-masing metode sebagai berikut :

a. Hikmah

Kata hikmah dalam al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarinya adalah "*hukman*" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut M. Abduh Hikmah adalah ilmu yang sah (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan yang bermanfaat. dan berguna⁴.

Sedangkan Menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha

menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan⁵.

Menurut Yusuf Qardhawi, hikmah adalah mengajak bicara kepada akal manusia dengan dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan bukti-bukti logika yang cemerlang. Semua itu dimaksudkan untuk mengikis keragu-raguan dengan argumentasi dan penjelasan-penjelasan, menolak hal-hal yang *shubhat* dan mengalihkan kepada hal-hal yang jelas, tegas dan mudah dipahami⁶.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat.

Dai tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i lah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak ditinggalkan oleh da'i. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

b. Al-Mau'idzah Hasanah

Secara bahasa *Mau'idzah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan

⁴ Muhammad Natsir, *Fiqih Dakwah : Jejak risalah dan dasar-dasar dakwah*, (Jakarta : Yayasan Capita Selecta, 1996), hal. 164.

⁵ Hasanuddin. *Hukum Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 35.

⁶ Yusuf Al-Qaradhawi . *Retorika Islam*, (Jakarta : Khalifa, 2004), hal. 19.

hasanah. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-l'dzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kabalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali bahwa *Mauizah Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik⁷.

Jadi *mauizah hasanah* dapat di simpulkan suatu metode yang mengandung kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. *Al- mujadalah Bi al- lati Hiya Ahsan*

Dari segi Etimologi lafaz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faala*, "*Jaa dala*" dapat diartikan berdebat dan *mujadalah* perdebatan.

Menurut tafsir an-Nasafi berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan

penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama⁸.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara strategis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara yang satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Keteladan Kunci Sukses Dakwah Di Tengah Masyarakat Multikultural

Islam adalah agama *Kaffah*. Islam adalah agama Multimedimensi, karena banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Qardhawi mengatakan bahwa Islam sebagai akidah substansinya adalah tauhid, sebagai ibadah substansinya adalah keikhlasan, sebagai pedoman interaksi sosial substansinya adalah kepercayaan, sebagai tuntunan moral substansinya adalah kasih sayang, sebagai syariat substansinya adalah keadilan, sebagai amal praktis substansinya adalah amal yang sempurna sebagai etika substansinya adalah perasaan, sebagai konsep relasi substansinya adalah persaudaraan dan sebagai peradaban substansinya adalah keseimbangan."

Ditengah masyarakat multikultural dengan berbagai permasalahannya tentu dakwah perlu di lakukan dengan baik agar mendapatkan kesuksesan. Ada beberapa sikap yang perlu dilakukan dalam keadaan seperti ini adalah sikap membuka diri,

⁷ Munzier Sparta.....hal. 16

⁸ Ibid. h. 19

menerima jenis semua manusia meskipun keadaannya tidak sesuai dengan idealisme kita. Harus di ketahui bahwa manusia berbeda tingkatannya, karena perbedaan kemampuan, bakat dan keadaan sosial di satu sisi.

Munculnya berbagai macam gerakan Islam dan organisasi Islam saat sekarang, pantas kita syukuri. Karena hal tersebut merupakan bertanda baik bagi umat Islam. Namun yang harus diperhatikan bersama adalah bagaimana agar berbagai gerakan Islam bisa bersatu padu dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang mewajibkan kebersamaan, keterpautan hati dan persaudaraan dengan mengenyampingkan ketidaksamaan, prasangka, kedengkian, kebencian dan hal-hal negatif lainnya yang bisa menghancurkan cita-cita Islam itu sendiri.

Pada saat sekarang ini dengan beragam macam permasalahan serta dengan masyarakat multi etnis kegiatan dakwah hendaknya dilakukan dengan elegan serta sedapat mungkin menghindari yang namanya kekerasan dan pemaksaan dalam berdakwah. Islam menyerukan kelemahan lembut dalam berdakwah, Islam juga menyerukan kasih sayang. Umat Islam diperintahkan untuk berkasih sayang, bahkan risalah Islam itu sendiri berdasarkan kasih sayang seperti yang di jelaskan al-Qur'an surat al-Anbiya :107 " *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam* "

Dalam perjalanannya dakwah selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan konteks sosio kultural masyarakatnya. Perkembangan tersebut terutama bisa dilihat dalam cara penyampaian ajarannya, tetapi

substansinya tetaplah sama yaitu mengajak orang untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Karena tujuan dari dakwah itu sendiri adalah menjadi orang-orang yang bertqwa serta menciptakan khairu umat,

Kesuksesan dakwah di tandai dengan banyaknya masyarakat mengamalkan ajaran Islam. Hal tersebut teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan ditandai dengan secara kuantitas masjid-masjid rame di kunjungi jamaah secara kualitas berkurangnya penyakit sosial masyarakat, seperti moral yang rusak, korupsi merajalela, pemimpin yang tidak bijaksana serta pergaulan bebas bagi remaja.

Di era sekarang ini, dengan keterbukaan Informasi telah merubah perspektif dalam melaksanakan dakwah kedepan. Perkembangan teknologi memberi tantangan tersendiri bagi umat Islam untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih elegan. Dan hal tersebut dalam perjalannya telah dilakukan oleh umat islam dalam menyebarkan dakwahnya. Akan tetapi hal tersebut tidak terlalu maksimal, karena hal itu dilihat, semakin banyak cara yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah belum berbanding lurus dengan aplikasi nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat oleh umat Islam.

Pada saat sekarang efektifitas dakwah dapat dilakukan dengan ada suri tauladan. Karena banyaknya tokoh masyarakat yang terkadang tidak lagi sesuai perkataan dengan perbuatan, tidak lagi menepati janji yang telah di buat nya. Hal inilah menjadi salah satu penyebab tidak maksimal dakwah di tengah masyarakat. Karena setiap ajakan yang lakukan terkadang tidak terpancar dari nurani,

sehingga dakwah yang dilakukan seperti sayur kekurangan garam. Bahkan dalam firman nya Allah murka mereka yang tidak menyesuaikan antara perkataan dan perbuatannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat as-Saff:2-3 *“Wahai orang - orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan “*

Hal itu juga ditegaskan dalam sebuah hadis yang dikutip dari Qardhawi bahwa Ada empat pertanda yang bila dimiliki oleh seseorang berarti ia adalah munafik tulen, walaupun ia melaksanakan shalat, puasa dan mengaku dirinya muslim Dan bila ia memiliki salah satunya, berarti ia mencerminkan ciri orang munafik sampai ia meninggalkan perbuatan tersebut. Empat pertanda itu adalah jika berkata ia bohong, jika dipercaya ia khianat, jika berjanji, ia tidak menepati serta jika bermusuhan ia mengumparnya. (HR. Bukhari & Muslim)⁹.

Hal ini memang menjadi salah satu sumber permasalahan sukses tidak nya dakwah di tengah masyarakat di sebabkan tidak ada nya keteladan. Dalam hal ini Rakhmat menulis bahwa ketika komunikator berkomunikasi yang berpengaruh bukan saja apa yang dikatakan, tetapi juga keadaan diri sendiri. Jauh-jauh hari Aristoteles mengatakan bahwa seorang komunikator hendak memiliki ethos baik agar apa yang disampaikan nya dapat diterima komunikan. Adapun Ethos itu terdiri dari :

Pikiran baik, Akhlak yang baik dan maksud yang baik¹⁰.

Jadi sukses dakwah kedepan tidak cukup dengan hanya mengandalkan retorika belaka, akan tetapi harus di seimbangkan antara perkataan dan perbuatan serta harus mampu memahami masyarakat yang beragam dengan selalu menampilkan perilaku-prilaku yang elegan sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera.

Rasulullah Tauladan Yang Baik Dalam Berdakwah

Sesungguhnya pada diri Rasul itu terdapat teladan yang baik. Sosok Muhammad sangat gamblang dalam sorotan sejarah. Tak ada bagian-bagian kehidupannya yang remang- remang . Banyak orang yang tertarik pada ajaran Muhammad karena pribadinya yang menarik. Tujur katanya sulit ditolak akal sehat dan hati yang jujur.

Peri kehidupan Muhammad yang mulia sesungguhnya berawal dari keindahan sifat-sifatnya sebagai manusia. Ia memiliki sifat serta peri kemanusiaan yang begitu luhur dan untuk memperkuat kenabiannya, ia tidak perlu bersandar pada apa yang dilakukan oleh mereka yang menyukai hal-hal yang ajaib¹¹. Muhammad adalah model ideal bagi pejuang kehidupan. Dia adalah anak yatim piatu yang terlahir di padang pasir dan tumbuh menjadi pemimpin dunia . Dia adalah teladan dan inspirator bagi para jendral dan pemimpin. Bagaimana menaklukkan hati kawan dengan cinta

⁹ Yusuf Al- Qaradhawi. *Kebangkitan Gerakan Islam : Dari Masa Transisi Menuju Kematangan*, (Jakarta : Pustaka Alkautsar, 2003), hal. 6.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Rosdakarya, 2005), Cet. 23, hal. 255.

¹¹ Ari Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta : Arga, 2006), Cet.25, hal.159.

kasih dan kelembutan budi, serta menggetarkan lawan karena semangat dan strategi tempurnya yang sangat tinggi dan piawai.

Gandhi pernah menulis dalam memoarnya yang dikutip dari hidayat, mengatakan Bukanlah karena tajamnya pedang dan kekuatan militer yang membuat Muhammad dan ajarannya cepat tersebar. Akan tetapi, karena keluhuran akhlaknya dan kemuliaan ajarannya sehingga orang-orang di sekelilingnya menjadi tertarik bergabung¹².

Ibnu Jauzi menulis bahwa Rasulullah merupakan contoh sempurna tentang sosok manusia yang menunaikan seluruh hak makhluk lain yang menjadi kewajibannya. Suatu saat dia bergurau, disaat lain tertawa, bercanda dengan anak-anak, mendengarkan syair, berbicara dengan bahasa kiasan, berlaku baik terhadap para wanita. Dia adalah jalan paling sempurna yang tak diragukan lagi kebenarannya¹³.

Rasulullah merupakan anugrah Allah kepada manusia dengan perilaku yang dicontohkannya di tengah-tengah masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari Muhammad sangat dihormati masyarakat. Hal itu tak lepas dari sifatnya yang rendah hati. Bila ada orang yang mengajaknya bicara, ia mendengarkan dengan hati-hati sekali tanpa menoleh kepada orang lain. Tidak saja mendengarkan kepada yang mengajaknya bicara, bahkan ia memutar seluruh badannya. Bicaranya seketika, lebih banyak ia mendengarkan. Bila bicara selalu bersungguh-sungguh,

tetapi sungguhpun begitu, ia tak melupakan ikut membuat humor dan bersenda gurau. Namun apa yang dikatakannya selalu yang sebenarnya. Kadang ia tertawa sampai terlihat gerahamnya. Bila ia marah tidak pernah sampai tampak kemarahannya, hanya antara kedua keningnya tampak sedikit berkeriat. Sebabnya tentu, karena ia menahan rasa marah dan tidak mau menampakkan keluar. Semua itu terbawa oleh kodratnya yang selalu lapang dada, berkemaun baik, dan menghargai orang lain. Bijaksana ia, murah hati, dan mudah bergaul. Tetapi juga mempunyai tujuan pasti, berkemaun keras, tegas dan tidak pernah ragu dalam tujuannya. Sifat-sifat demikian ini terpadu dalam dirinya, sekaligus meninggalkan pengaruh yang dalam sekali pada orang-orang yang bergaul dengan dia. Bagi orang yang melihatnya tiba-tiba, sekaligus akan timbul rasa hormat, dan bagi orang yang bergaul dekat dengan dia, akan timbul rasa cinta kepadanya.

Dalam menyebarkan dakwah Rasulullah melakukan nya dengan secara bertahap, mulai dari sendiri kemudian para sahabat dan keluarga. Hal itu tak terlepas dari Firman Allah (Qs, 26 : 214-216)

“Dan berilah peringatan kepada kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah sayapmu kepada orang-orang beriman yang menjadi pengikutmu. Maka jika mereka tidak mematuhi, katakanlah : “Aku lepas tangan dari segala yang kamu perbuat.”

Dalam menyebarkan dakwah Rasulullah selalu mendapat tantangan dan hambatan, akan tetapi beliau selalu menonjolkan perilaku yang santun dan bersahaja sehingga orang-orang yang melihatnya tertegun dengan perilaku yang

¹² Komaruddin Hidayat. *Psikologi Beragama*. (Jakarta : Hikmah, 2010). h. 170

¹³ Imam Ibnu Al- Jauzi. *Cara Manusia Cerdas Menang Dalam Hidup*. Cet.II, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2005) h.115

dicontohkannya. Hal itu bisa dilihat ketika beliau awal-awal menyebarkan agama Islam, Haekal menuliskan bahwa Suatu ketika Rasulullah mengundang makan keluarga-keluarganya kerumahnya. Dicobanya bicara dengan mereka dan mengajak mereka kepada ajaran Allah. Tetapi Abu Lahab pamannya, segera menyetop pembicaraannya itu. Ia mengajak orang-orang yang hadir pergi meninggalkan tempat. Keesokan harinya sekali lagi Muhammad mengundang mereka. Setelah makan katanya kepada mereka : “ Saya tidak melihat ada seorang manusia di kalangan Arab yang dapat membawakan sesuatu ketengah-tengah mereka lebih baik dari yang saya bawakan kepada kamu sekalian ini. Saya bawakan kepada kamu dunia dan akhirat yang terbaik. Allah telah menyuruh saya mengajak kamu sekalian. Siapa diantara kamu yang mendukung. Semua mereka menolak dan sudah bersiap-siap akan meninggalkannya. Tetapi tiba-tiba Ali bangkit, ketika itu ia masih kanak-kanak, belum baligh, lalu dia berucap “Rasulullah saya akan membantu anda katanya, saya adalah lawan siapa saja yang kautentang”¹⁴.

Walaupun terjadi penolakan dari paman-paman beliau dan serta berbagai cemoohan dari kalangan Quraisy akan tetapi hal itu tidak mematahkan semangat Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam serta tidak menimbulkan rasa benci kepada mereka. Menyikapai hal seperti ini Rasulullah selalu bersikap sabar dan bersahaja serta selalau berperilaku yang sopan dan santun serta sangat ramah baik dengan orang-orang yang mengikuti ajarannya maupun dengan orang-orang

yang menentang keras ajarannya bahkan terkadang sampai menceleki beliau. Hal tersebut lah yang menjadi kunci kesuksesan dakwah beliau. Banyak yang mengatakan bahwa dakwah Rasulullah mencapai kesuksesan dikarenakan beliau dipandang sebagai seorang nabi dan rasul Tuhan. Hal tersebut bisa dikatakan ada benarnya, akan tetapi yang perlu mendapat perhatian lebih bagi masyarakat atau bagi mereka yang berjuang di jalan dakwah adalah bahwa yang terpenting dari kesuksesan dakwah beliau adalah kualitas kemanusiaan yang ditunjukkannya di tengah-tengah masyarakat.

Banyak contoh konkrit yang diberikan salah satunya adalah bagaimana Rasulullah sukses sebagai kepala keluarga dengan memberikan nilai kemanusiaan kepada istrinya. Karena keluarga merupakan pranata terkecil di tengah-tengah masyarakat yang dapat di jadikan contoh bagi masyarakat untuk melihat bisa tidak bisa nya seseorang di jadikan teladan di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Rasulullah.

Menurut Rakhmat mengatakan Nabi Muhammad merupakan sosok yang sabar dalam memperlakukan istri Hal ini terlihat ketika suatu hari ada salah seorang istrinya datang membawa makanan untuk dikirim kepada Rasulullah yang sedang tinggal di rumah Aisyah. Aisyah dengan sengaja, menjatuhkan kiriman makanan itu hingga piringnya pecah dan makanannya jatuh berserakan, Rasulullah hanya mengatakan, “Wahai Aisyah, kifaratnya adalah mengganti makanan itu dengan makanan yang sama”¹⁵.

¹⁴ Muhammad Husein Haekal. *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 2005), Cet.30, hal. 94-95.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Meraih Cinta Ilahi*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), Cet.5, hal. 241.

Dalam kisah lain juga disebutkan bahwa Rasulullah senantiasa menghormati dan menjaga perasaan istrinya. Suatu saat, ketika melaksanakan shalat malam, Rasulullah dekati istrinya Aisyah. Aisyah berkata, "Ditengah malam beliau mendekatiku . Ketika kuitnya bersentuhan dengan kulitku, beliau berbisik "Wahai Aisyah izinkan aku untuk beribadah kepada tuhanku¹⁶." Bayangkan betapa muliannya keteladan yang dicontohkan Rasulullah sebagai seorang suami dalam menghargai istrinya. Ketika hendak melakukan shalat malam pun beliau terlebih dahulu meminta izin kepada istrinya pada tengah malam. Dalam minta izin itulah tergambar kecintaan dan penghormatan kepada istrinya. inilah yang merupakan kekuatan beliau sehingga ajaran beliau yang selalu menjadi tauladan dimanapun berada, serta selalu memberikan contoh dengan perilaku yang baik, sehingga setiap ajaran yang di bawanya, mudah di terima masyarakat.

Jadi seperti inilah contoh yang diberikan Rasulullah dalam menggapai kesuksesan dakwah, beliau telah mencontoh akan banyak hal. Rasulullah selama ini terkenal dengan pribadi yang mulia, penyebar kasih sayang, cinta ilmu pengetahuan, hidup sederhana, tegas dalam menyatakan kebenaran serta santun dan simpatik dalam pergaulan sosial. Sehingga beliau menjadi tokoh sentral di dunia sampai saat sekarang ini. Michael Hart salah seorang sarjana non muslim menempatkan Rasulullah dalam urutan pertama dalam bukunya *Seratus tokoh dunia yang paling berpengaruh*.

Penutup

Pada saat sekarang ini urgensi dakwah sangat diperlukan, tatkala manusia

modern semakin lupa dengan tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama , kehidupan kemudian hari yang kekal abadi.

Maka tugas da'i semakin berat dengan kompleksitas permasalahan yang beragam, hal ini tentu memerlukan sentuhan yang berbeda pula sesuai dengan permasalahan yang dihadapi umat sekarang ini. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah ketika di Mekkah, Dakwah nabi umumnya mengenai tauhid, sedang ketika di Madinah mengenai politik, sosial dan budaya. Situasi kondisi masyarakat yang dihadapilah yang menentukan demikian. Masyarakat yang berubah menentukan dakwah yang berubah pula. Dakwah Rasulullah tidak terpaku satu materi dan satu metode pendekatan, tetapi berubah sesuai dengan perubahan sosial

Sukses dakwah kedepan tidak cukup dengan hanya mengandalkan retorika belaka, sebagaimana trend media sekarang ini, dimana dakwah telah dijadikan komoditas bisnis akan tetapi harus diimbangi dengan keteladan dari tokoh tokoh masyarakat. Dengan adanya keteladan dan niat baik dari para tokoh masyarakat secara bertahap diharapkan tercipta masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera. Muhammad merupakan tokoh dakwah tersukses. Hal itu dilakukan bukan disebabkan oleh tajamnya pedang dan kekuatan militer yang membuat Muhammad dan ajarannya cepat tersebar. Akan tetapi, karena keluhuran akhlaknya dan kemuliaan ajarannya serta keteladan yang diberikannya, sehingga orang-orang sekelilingnya menjadi tertarik bergabung dengan beliau.

¹⁶ Ibid.

Dakwah yang paling efektif di tengah masyarakat multikultural adalah memberikan contoh teladan kepada masyarakat. Tidak ada lagi saling menghakimi diantara sesama pemeluk agama. Semua element masyarakat hendaknya menjalankan fungsi mereka dengan semestinya mereka lakukan. Pemimpin hendaknya menjadi contoh yang dapat dapat diikuti oleh pengikutnya. Toleransi dalam beragama hendaknya semakin ditingkatkan disebabkan pluralisme merupakan hal yang mutlak dalam bergama, supaya tidak terjadi konflik disebabkan oleh masalah agama.

Karena masyarakat pada saat sekarang ini sudah mulai jenuh dengan retorika semata, akan tetapi apa yang diucapkan tidak sesuai dengan apa yang dikatakan. Masyarakat sudah bosan dengan janji-janji yang tinggal janji, akan tetapi masyarakat sekarang membutuhkan seorang ulama, Dai, tokoh, teman yang bersimpati kepada mereka serta memberikan tauladan bagi mereka sehingga mereka mempunyai tokoh yang bisa dijadikan tauladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Cet.xxv, (Jakarta : Arga, 2006).
- Al-Jauziy, Imam Ibnu. *Cara Manusia Cerdas Menang Dalam Hidup*. Cet.II, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2005)
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Kebangkitan Gerakan Islam : Dari masa transisi menuju kematangan*, (Jakarta : Pustaka Alkautsar, 2003).
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Retorika Islam*. (Jakarta : Khalifa, 2004)
- Haekal, Muhammad Husein. *Sejarah Hidup Muhammad*, Cet.xxx, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 2005).
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Beragama*. (Jakarta : Hikmah, 2010).
- Maarif, Ahmad Syafie. *Islam dan Politik : Upaya membingkai peradaban*. (Jakarta : Pustaka Dinamika,1999)
- Madjid, Nurcholis, *Pesan–Pesan Taqwa*.Cet iv (Jakarta: Paramadina, 2005)
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah : Jejak risalah dan dasar-dasar dakwah*, (Jakarta: yayasan capita Selecta. 1996).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Cet. xxiii, (Bandung : Rosdakarya, 2005)
- Rakhmat, Jalaluddin. *Meraih Cinta Ilahi*. Cet. 5, (Bandung : Rosdakarya, 2001).
- Suparta, Munzier and Harjani, Hefni *Metode Dakwah*. Cet.III. (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009).